

# HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESIAPAN KERJA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Alfian Syahreza Ferrari, Rini Lestari  
Program Studi Psikologi , Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kesiapan kerja mahasiswa. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 150 mahasiswa yang menempuh masa studi semester 7 keatas. Alat ukur penelitian menggunakan 3 skala yaitu skala kesiapan kerja , skala efikasi diri, dan skala dukungan social. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Analisis data menggunakan Teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil uji hipotesis mayor terdapat hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kesiapan kerja mahasiswa ( $R=0,886$ ;  $Sig.=0,000$ ;  $p<0,01$ ). Hasil uji hipotesis minor 1, menunjukkan adanya hubungan positif sangat signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa ( $r=0,857$  ;  $Sig. (1-tailed)=0,000$ ;  $p<0,01$ ). Kemudian, pada hasil uji hipotesis 2, menunjukkan adanya hubungan positif sangat signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja mahasiswa dengan nilai ( $r=0,844$  ;  $Sig. (1-tailed)=0,000$ ;  $p<0,01$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor dan minor dapat diterima. Sumbangan efektif pada penelitian ini sebesar 78,64%, dengan efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 43,02% dan dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 35,62% terhadap kesiapan kerja mahasiswa, sedangkan sebesar 21,36% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci :** efikasi diri, dukungan sosial, kesiapan kerja mahasiswa

## ABSTRACT

This research aims to examine the relationship between Self-Efficacy and Social Support and Student Work Readiness. This research method uses quantitative correlational. The sample in this study consisted of 150 students taking the 7th semester study period and above. The research measuring instrument uses 3 scales, namely the student work readiness scale, self-efficacy scale, and social support scale. The sampling technique used was purposive sampling. Data analysis uses multiple linear regression techniques. The results of the research that has been carried out show the results of the major hypothesis test with a value of  $R=0.886$  and a value of  $Sig. (0.000)$ , meaning that there is a significant relationship between self-efficacy and social support and student work readiness. The results of the minor hypothesis test 1 show that there is a positive and significant relationship between self-efficacy and student work readiness and grades ( $r=0.857$ ;  $Sig. 0.000$ ). Then, the results of hypothesis 2 testing show that there is a positive and significant relationship between social support and students' work readiness and grades ( $r=0.844$ ;  $Sig. 0.000$ ). So it can be concluded that the major and minor hypotheses can be accepted. The effective contribution in this study was found to be 78.64%, with self-efficacy providing an effective

contribution of 43.02% and social support providing an effective contribution of 35.62% to students' work readiness, while the remaining 21.36% was influenced by factors other.

**Key words:** self-efficacy, social support, college student work readiness

## 1. PENDAHULUAN

Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan dalam memasuki dunia kerja saat ini sudah sangat sulit karena kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi namun juga lapangan pekerjaan tersedia kurang mencukupi untuk para calon tenaga kerja. Fenomena ini juga dirasakan oleh para lulusan perguruan tinggi, dimana setelah lulus dan akan melanjutkan ke jenjang karir terasa sulit karena tingginya standar yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan. Data statistik menunjukkan tingginya kebutuhan Sumber Daya Manusia. Kesiapan kerja merupakan satu diantara banyak faktor penting untuk mahasiswa setelah menyelesaikan proses studinya di Universitas. Sejalan dengan tujuan Perguruan tinggi yang berdasar dari (UU No 12 Tahun 2012 Pasal 5), menghasilkan lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa. Salah satu tolak ukur perguruan tinggi dapat mencetak lulusan yang bisa memenuhi kebutuhan nasional adalah dari banyaknya lulusan yang terampil dan siap bekerja di lapangan. Namun, situasi yang terjadi sebenarnya masih banyak mahasiswa yang masih memiliki tingkat kesiapan kerja yang rendah sehingga kurang siap bersaing dalam memasuki dunia kerja. Fenomena tersebut sesuai dengan data statistik angka pengangguran di Indonesia yang juga berasal dari lulusan perguruan tinggi. Dalam 5 tahun terakhir, rata-rata tingkat pengangguran terbuka lulusan akademi atau politeknik adalah 3,1%, dan lulusan universitas atau institut adalah 8,6% (Suartha et al., 2021). Fakta ini mengkhawatirkan, berdasar Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan angka pengangguran di Indonesia pada 2015 total 7,6 juta orang (Saraswati et al., 2022).

Mahasiswa saat ini diharapkan memiliki kesiapan kerja yang baik atau tinggi namun, kenyataannya mahasiswa memiliki tingkat kesiapan kerja yang rendah. Sejalan dengan riset yang dilakukan Adelina (2018), terdapat 187 responden dari 335 atau 55,8% mahasiswa tingkat akhir memiliki kesiapan kerja yang rendah. Silfia (2018), pada mahasiswa jurusan kebidanan tingkat akhir pada sebelum penelitian penerapan soft skills dilakukan 45% mahasiswa sudah siap kerja sedangkan sisanya 55% mahasiswa yang belum siap kerja. Lalu pada penelitian yang dilakukan Setiawan & Yusnaini (2021), dari hasil wawancara 170 orang mahasiswa IAIN Lhokseumawe diperoleh 83 orang atau 49% mahasiswa kurang percaya diri untuk bisa memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan gelar sarjana mereka. Survei yang telah

dilakukan oleh peneliti kepada 5 orang melalui wawancara, mendapat kesimpulan bahwa dari 5 mahasiswa semester 9 jurusan Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 4 diantaranya mengaku bahwa dunia kerja adalah suatu kondisi yang sulit dibayangkan ketika setelah lulus dari perguruan tinggi nanti. 4 diantaranya menjelaskan bahwa kurangnya relasi untuk mendapatkan informasi lowongan pekerjaan, kemudian, masih belum cukup yakin dengan kemampuan yang dimiliki sekarang untuk mencari pekerjaan sesuai regulasi. Bahkan 4 mahasiswa tersebut menyebutkan bahwa mental yang belum cukup siap untuk menghadapi beban kerja, tekanan kerja, dan jam kerja nantinya. Kesiapan kerja merupakan bekal untuk menghadapi persaingan dunia kerja. Namun, apabila modal kesiapan kerja yang dimiliki mahasiswa rendah maka akan sulit untuk bersaing mendapatkan pekerjaan (Wijayanti, 2019), dan tingkat angka pengangguran akan semakin tinggi.

Kesiapan kerja merupakan sikap siap untuk bekerja yang didukung oleh kesiapan secara fisik yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan dan mempertahankan pekerjaan yang telah didapatkan (Brady, 2010). Brady (2010), juga mengemukakan 6 aspek dari kesiapan kerja yang meliputi, 1). *Responsibility* (Tanggung jawab) artinya individu siap dalam bekerja, mempunyai keinginan untuk bertanggung jawab dalam setiap pekerjaannya. Seorang yang bertanggung jawab adalah orang yang datang dengan tepat waktu, menyelesaikan semua pekerjaannya, memenuhi standart dalam bekerja, dan juga menjaga kerahasiaan dalam organisasi. 2). *Flexibility* (fleksibilitas atau keluwesan) meruapakan usaha individu dalam menyesuaikan diri secara cepat dan juga mudah. Individu yang cepat dan mudah ketika menyesuaikan diri (adaptasi) akan perubahan aturan ataupun tuntutan dari perusahaan. Individu yang luwes adalah individu yang bisa dengan mudah menerima segala jenis perubahan yang terjadi, baik yang sudah bisa diperkirakan ataupun perubahan yang tidak bisa diperkirakan atau tiba-tiba terjadi. Selain itu seseorang lebih aktif dan lebih siap dalam menyesuaikan diri dengan setiap perubahan yang ada. 3). *Skill* (ketrampilan), siap bekerja adalah individu yang paham keterampilanya atau keahlianya yang akan di bawa dalam dunia kerja. Individu dapat mengetahui jika skill yang dimiliki bisa di gunakan dalam lingkungan kerja. Seseorang juga dapat mengidentifikasi kemampuannya ataupun kekuatan yang ada dalam dirinya untuk menyelesaikan tugasnya. 4). *Communication* (komunikasi), kemampuan komunikasi yang baik dari individu akan mempermudah dalam berinteraksi maupun beradaptasi dengan lingkungan kerja. Individu dengan kemampuan komunikasi yang baik adalah individu yang dengan mudah mengikuti perintah ataupun petunjuk yang diberikan, paham bagaimana meminta bantuan dengan baik, dapat dengan mudah menerima kritik serta masukan, dan menghargai dan menghormati sesama pekerja. 5). *Self View* (cara

pandangan diri), adalah diantara aspek dalam diri individu dalam hal kesiapan kerja. Citra diri punya peranan yang penting dalam memahami diri seseorang dan juga pandangan orang lain terhadap individu mengenai kehidupan serta pekerjaannya. Pandangan diri atau citra diri juga mengacu pada proses intrapersonal seseorang, keyakinan akan dirinya serta pekerjaannya. Seseorang juga menyadari kemampuan dirinya, penerimaan tentang dirinya, keyakinan yang kuat, dan rasa percaya akan dirinya dalam diri seseorang. 6). *Health and Safety* (Sehat dan Faktor keselamatan), individu sehat siap fisik dan mental, serta individu bisa menyesuaikan aturan-aturan keselamatan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja diantaranya, komunikasi interpersonal & penyesuaian diri (Tentama, Subardjo, Merdiaty, et al., 2019), efikasi diri (Amanullah, 2020), Locus of Control (Sholikah & Muhyadi, 2021), lingkungan keluarga dan pengalaman magang (Sari & Nurhidayati, 2022), *hard skill, soft skill* dan efikasi diri (Ratuela et al., 2022), dukungan sosial (Amanullah, 2020), keterampilan & jenis kelamin (Azmi et al., 2018), percaya diri & tahan banting (Tentama, Subardjo, Mulasari, et al., 2019).

Menurut Bandura (1997), efikasi diri merupakan sebuah keyakinan dalam diri seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menjalani suatu hal tertentu untuk memperoleh hasil sesuai harapan. Bandura (1997) juga menyebutkan 3 aspek efikasi diri yaitu 1). Tingkatan atau *level*, kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas dari yang ringan hingga berat. 2). Kekuatan atau *strength*, yaitu keyakinan akan kekuatan yang dimiliki individu untuk menyelesaikan suatu tugas dan ketahanan individu dalam menghadapi permasalahan. 3). Generalisasi (*generality*), keyakinan individu akan kemampuannya ketika ditempatkan pada setiap kondisi yang berbeda dari yang diinginkan individu itu sendiri. Terbentuknya efikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor internal antara lain pengetahuan (Herawati & Purwanti, 2018), konsep diri (Dewi & Mugiarto, 2020), Minat (Amalia, 2019), Motivasi (Katuuk & Kallo, 2019). Dan faktor eksternal berasal dari Dukungan Sosial (Mufidah, 2017).

Menurut Sarafino & Smith (2017), dukungan sosial yaitu bentuk perlakuan yang diterima dari orang atau kelompok akibat dari rasa empati dan sebagai bentuk dukungan berupa perhatian sehingga memberikan kenyamanan dan bentuk penerimaan yang dirasakan oleh penerima dukungan tersebut. Menurut Sarafino & Smith (2017) terdapat 4 aspek antara lain, 1). Dukungan emosional atau penghargaan, yaitu berupa pemberian perhatian dan simpati kepada orang yang membutuhkan. 2). Dukungan instrumental atau nyata, yaitu berupa Tindakan pertolongan langsung dan pemberian fasilitas serta biaya seperti uang saku, laptop, maupun kendaraan untuk mobilitas sehari-hari. 3). Dukungan informasi, biasanya

berupa pemberian informasi seperti informasi tentang lowongan kerja dan informasi tentang gambaran jabatan yang diminati serta gambaran tentang dunia kerja yang dapat diberikan kepada mahasiswa yang akan masuk ke dunia karir. 4). Dukungan persahabatan, berupa pengakuan akan kehadiran diri suatu individu dalam sebuah kelompok seperti pemberian perlindungan, dukungan, sehingga individu merasa diterima dalam sebuah kelompok. Faktor yang mendasari orang perlu dukungan sosial menurut Sarafino & Smith (2017) yaitu, a). Penerima dukungan, individu tidak akan mendapat bantuan atau dukungan jika tidak meminta, dipengaruhi tingkat asertif seseorang, dan individu tidak mungkin mendapat dukungan jika ia tidak berhubungan dengan orang lain pula. b). Pemberi dukungan, bergantung pada kondisi pemberi dukungan pula sedang dalam situasi sulit atau tidak, bergantung tingkat kepedulian individu untuk peka memberikan dukungan atau bantuan. c). Komposisi dan Jaringan Sosial, Individu mendapat bantuan atau dukungan juga bergantung pada bagaimana hubungan yang dijalin dengan keluarga, sebaya-nya, dan lingkungan sekitarnya.

Dari penjabaran di atas dapat diambil dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa yaitu dari faktor internal terdapat efikasi diri dan dari faktor eksternal berasal dari dukungan sosial. Keduanya mempengaruhi tingkat kesiapan kerja mahasiswa setelah lulus dari perguruan tinggi nantinya, dimana hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan et al., (2022), menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa. Dalam kasus lain dikatakan bahwa efikasi diri merupakan faktor paling kuat dan signifikan yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, dan memiliki arah positif dengan kesiapan kerja mahasiswa di Semarang (Nisa et al., 2021). Menurut Permana et al., (2023), hasil penelitiannya juga mendapatkan efikasi diri berkorelasi positif dan signifikan dengan kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Amanullah (2020), dikatakan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Andini & Lukito (2022), bahwa dukungan sosial dalam bentuk apapun memiliki pengaruh positif dan berperan signifikan dengan tingkat kesiapan kerja mahasiswa. Bahkan Tentama & Papatungan (2019), juga menyatakan jika dukungan sosial yang diterima dari keluarga berkorelasi positif dan signifikan dengan kesiapan kerja mahasiswa setelah lulus.

Berdasarkan uraian di atas maka didapat rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kesiapan kerja mahasiswa ?. Kemudian tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk a). Menguji hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa. b). Menguji hubungan antara

dukungan sosial dengan kesiapan kerja mahasiswa, c). Menguji hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kesiapan kerja mahasiswa.

Hipotesis penelitian 1). Hipotesis mayor pada penelitian ini yaitu ada hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kesiapan kerja mahasiswa. 2). Hipotesis minor pertama yaitu ada hubungan positif antara efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa. 3). Hipotesis minor kedua penelitian yaitu ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja mahasiswa.

## **2. METODE**

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan teknik *purposive sampling* dalam menentukan responden. Sampel penelitian ini merupakan mahasiswa angkatan 2018, 2019, 2020 pada Universitas Muhammadiyah Surakarta, berjumlah 150 mahasiswa yang dibuktikan dengan kartu tanda mahasiswa dan KRS.

Penelitian menggunakan tiga skala yaitu skala kesiapan kerja (Brady, 2010), skala efikasi diri (Bandura, 1997), dan skala dukungan sosial (Sarafino & Smith, 2017).

Alternatif jawaban penelitian menggunakan model likert dengan 4 (empat) opsional jawaban dengan kriteria (SS) : Sangat Sesuai, (S) : Sesuai, (TS) : Tidak Sesuai, dan (STS) : Sangat Tidak Sesuai, (Azwar, 2018). Masing-masing skala disusun menggunakan dua model aitem yaitu berisi pernyataan yang mendukung aspek-aspek yang diukur (favorable), dan pernyataan yang tidak mendukung aspek-aspek yang diukur (unfavorable). Skor alternatif jawaban berkisar antara (1,2,3,4) dan (4,3,2,1) dengan pemberian skor pada aitem-aitem yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Penelitian ini menggunakan tiga skala yaitu skala kesiapan kerja, skala efikasi diri, dan skala dukungan sosial. Skala kesiapan kerja dibuat dengan mengadaptasi dari skripsi Mutia (2021) yang dibuat berdasarkan teori Brady (2010) yang terdiri aspek Tanggungjawab (Responsibility), Fleksibilitas (Flexibility), Keterampilan (skill), Komunikasi (Communication), Pandangan diri (Self View), dan Kesehatan & Keselamatan (Health and Safety). Skala untuk mengukur Efikasi Diri dibuat dengan mengadaptasi dari skripsi Mustofa (2023) yang berdasarkan dari teori Bandura (1997) yang terdiri dari aspek Tingkatan (Level), Kekuatan (Strenght), dan Generalisasi (Generality). Dan untuk skala yang mengukur Dukungan Sosial dibuat dengan mengadaptasi skripsi Mustofa (2023) pula dengan berdasar pada teori Sarafino & Smith (2017) dengan aspek Dukungan Emosi atau Penghargaan, Dukungan Instrument atau Nyata, Dukungan Informasi, dan Dukungan Persahabatan.

Validitas yang digunakan dalam penelitian yaitu *content validity*. *Content validity* adalah salah satu pengukuran pada penelitian yang disusun berkaitan dengan butir-butir

pernyataan (item-item) yang tersusun dalam skala yang mencakup semua aspek yang hendak diukur (Budiastuti & Bandur, 2018). Content isi atau *Content validity* merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui expert judgement atau penilaian ahli. *Content validity* menggunakan rumus formula Aiken's V untuk menghitung *content validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak (n) orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Rater berjumlah 3 orang yang memberikan nilai pada setiap aitem untuk mengetahui pada aitem mana saja yang dapat mewakili variabel yang akan diteliti. Rater memberi skor dari rentang 1 sampai dengan 5. Suatu instrument bisa dianggap valid jika memenuhi kriteria  $V \geq 0.6$  dan instrument bisa dianggap gugur jika  $V < 0.6$ . Berdasarkan dari hasil perhitungan peneliti, Skala Kesiapan Kerja Mahasiswa diperoleh 24 aitem valid dengan hasil nilai koefisien berkisar 0.66 – 0.83. Skala Efikasi Diri diperoleh 20 aitem valid dengan nilai koefisien berkisar 0.66 - 0.83. Skala Dukungan Sosial diperoleh 20 aitem valid dengan nilai koefisien 0.66 – 0.83.

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi hasil pada setiap penelitian yang telah dilakukan dalam kurun waktu beragam (Budiastuti & Bandur, 2018). Reliabilitas yang digunakan yaitu *Cronbach Alpha*. *Cronbach Alpha* yaitu acuan yang diambil untuk menjabarkan korelasi antara alat ukur yang digunakan dengan alat ukur yang sudah ada. Skor untuk *Cronbach Alpha* dikatakan reliabel apabila mencapai lebih dari ( $> 0,60$ ), semakin dekat skor *Cronbach Alpha* dengan 1, maka semakin tinggi keandalan konsisten internal pada setiap instrument yang digunakan dalam variabelnya. Hasil realibilitas *Cronbach Alpha* Kesiapan Kerja Mahasiswa adalah sebesar 0,724, hasil realibilitas Efikasi Diri adalah sebesar 0,722, dan hasil realibilitas Dukungan Sosial adalah sebesar 0,730.

Analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu Regresi Linier Berganda. Tujuan model analisis ini adalah dipakai untuk menggali adanya korelasi antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel tergantungnya, dan mengasumsikan hubungan linier antara variabel dependen dan masing-masing variabel prediktornya (Budiastuti & Bandur, 2018).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil**

Penelitian ini dilakukan di beberapa program studi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini melibatkan 150 responden mahasiswa/i dari beberapa program studi yang ada di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Gambaran profil responden di deskripsikan berdasarkan program studi, angkatan, jenis kelamin, dan usia, berikut data

subjek pada penelitian ini dan mahasiswa/i aktif di beberapa program studi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tabel 1. Data Demografi Responden

Aspek	Kategori	Frekuensi ( $\Sigma N$ )	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	117	78%
	Perempuan	33	22%
<b>Angkatan</b>	2018	23	15,3%
	2019	94	62,7%
	2020	33	22%
<b>Program Studi</b>	Psikologi	50	33,3%
	Hukum	50	33,3%
	Manajemen	30	20%
	Teknik Industri	20	13,4%
<b>TOTAL</b>		<b>150</b>	<b>100%</b>

Dapat dilihat pada tabel 1, bahwa berdasarkan dari hasil sebaran kuesioner yang telah dilaksanakan oleh peneliti menggunakan *google form* yang disebar melalui media sosial diperoleh hasil jumlah responden sebanyak 150, dimana diperoleh mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa laki-laki sebanyak 117 mahasiswa dan 33 mahasiswi. Artinya data yang diperoleh lebih dominan pada jenis kelamin laki-laki sebesar 78% dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan hanya sebesar 22%. Kemudian, diperoleh responden yang berasal dari mahasiswa angkatan 2018 sebanyak 23 orang (15,3%), mahasiswa angkatan 2019 sebanyak 94 orang (62,7%), dan angkatan 2020 sebanyak 33 orang (22%). Lalu, diperoleh data responden dari beberapa program studi didapat pada mahasiswa psikologi sebanyak 50 orang (33,3%), mahasiswa hukum sebanyak 50 (33,3%), mahasiswa manajemen sebanyak 30 orang (20%), dan mahasiswa teknik industri sebanyak 20 orang (13,4%), sedangkan pada program studi lain di UMS tidak diambil oleh peneliti.

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *test of normality One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai (Sig.>0,05). Namun apabila signifikan hasil kurang dari (Sig<0,05) dapat dikatakan sebaran data tersebut tidak normal. Hasil dari pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,130. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel pada penelitian ini berdistribusi normal.



Pada uji linearitas digunakan untuk mencari apakah terdapat hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji linearitas jika pada nilai *signifikansi linearity* memiliki ( $p < 0,05$ ) atau *deviation from linearity* ( $p > 0,05$ ), maka dapat dikatakan data tersebut sudah linear dan signifikan. Hasil uji linieritas pada variabel Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa memperoleh nilai *signifikansi linearity* sebesar 0.000, yang artinya variabel efikasi diri dan kesiapan kerja mahasiswa memenuhi syarat linear. Sedangkan pada variabel Dukungan Sosial dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa memperoleh nilai *signifikansi linierity* sebesar 0.000, yang artinya variabel dukungan sosial dan kesiapan kerja mahasiswa juga memenuhi syarat linear.

Pada uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel bebas yaitu (efikasi diri dan dukungan sosial) dengan variabel tergantung yaitu (kesiapan kerja mahasiswa). Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai ( $VIF < 10.00$ ) dan nilai (*tolerance*  $> 0.100$ ). Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas antara variabel Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa diperoleh nilai VIF sebesar 3,428 dan besaran *tolerance* yaitu 0,292, dimana artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas antara variabel efikasi diri dan dukungan sosial dengan kesiapan kerja mahasiswa.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari *error* pada pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi berganda. Hasil uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada chat scatter plot, titik-titik menyebar secara acak dan tersebar dibawah angka nol hingga sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian tidak terjadi heteroskesdasitas.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Pada penelitian ini menggunakan dua hipotesis yaitu hipotesis mayor dan minor. Hipotesis mayor dikatakan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kesiapan kerja mahasiswa. Untuk hipotesis minor pertama dikatakan bahwa ada hubungan positif antara efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa, dan hipotesis minor kedua dikatakan ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja mahasiswa. Hasil uji hipotesis mayor dalam penelitian ini diperoleh  $R = 0,886$ ;  $Sig. = 0.000$  ( $p < 0.01$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima.

Tabel 2. Uji Hipotesis Mayor

<b>IV</b>	<b>DV</b>	<b>Sig.</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
Efikasi Diri dan	Kesiapan Kerja	0.000 ( $p < 0.01$ )	$R = 0.886$	Ada Hubungan

Dukungan Sosial	Mahasiswa			Sangat Signifikan
-----------------	-----------	--	--	-------------------

Uji hipotesis minor pertama, yaitu menguji arah hubungan antara Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa, didapat nilai *pearson correlation* variabel efikasi diri sebesar ( $r=0,857$  ;  $p=0,000$ ;  $p<0,01$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan kesiapan kerja mahasiswa. Kemudian, uji hipotesis minor kedua, yaitu menguji variabel Dukungan Sosial hasil didapat nilai *pearson correlation* sebesar ( $r=0,844$  ;  $p=0,000$ ;  $p<0,01$ ), sehingga dapat dikatakan dukungan sosial memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan kesiapan kerja mahasiswa. Berikut tabel hasil uji hipotesis minor dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 3. Uji Hipotesis Minor

Variabel	<i>Pearson correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Efikasi diri dengan kesipan kerja mahasiswa	0.857	0.000	Ada hubungan positif sangat signifikan
Dukungan sosial dengan kesipan kerja mahasiswa	0.844	0.000	Ada hubungan positif sangat signifikan

Sumbangan efektif pada variabel efikasi diri dan dukungan sosial secara total memiliki nilai ( $R. Square = 78,64\%$ ). Dari data yang telah dihitung dapat dijelaskan bahwa variabel efikasi diri memiliki presentase sumbangan efektif lebih besar terhadap kesiapan kerja mahasiswa dibanding dengan variabel dukungan sosial yaitu sebesar 43,02%, sedangkan dukungan sosial hanya sebesar 35,62%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri dan dukungan sosial memiliki pengaruh dengan kesiapan kerja mahasiswa, sedangkan sebesar 21,36% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji sumbangan efektif dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4. Sumbangan Efektif.

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	Sumbangan Efektif (SE)	R. Square
Efikasi Diri	0.502	0.857	43.02%	78,64%
Dukungan Sosial	0.422	0.844	35.62%	

Analisis kategori dilakukan untuk mengetahui perbandingan mean empiric yang didapatkan dari perhitungan menggunakan SPSS dengan mean hipotetik yang didapatkan dari perhitungan statistik manual.

Tabel 5. Kategorisasi Ketiga Variabel

Interval Skor	Kategori	Rerata Empirik (RE)	Rerata Hipotetik (RH)	Frekuensi ( $\Sigma N$ )	Presentase (%)
$X \leq 38,4$	Sangat Rendah			-	-
$38,5 \geq X \leq 52,8$	Rendah			-	-
$52,9 \geq X \leq 67,2$	Sedang		60 (KK) 50 (ED) 50 (DS)	71	47,3%
$67,3 \geq X \leq 81,6$	Tinggi	68,15 (KK) 57,8 (ED) 57,08 (DS)		78	52%
$X \geq 81,7$	Sangat Tinggi			1	0,7%
Total				150	100%

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa kategori kesiapan kerja mahasiswa  $RE > RH$ , yang dimana Rerata Empirik (RE) sebesar 68,15 dan hasil Rerata Hipotetik (RH) sebesar 60 yang artinya tingkat kesiapan kerja mahasiswa UMS tergolong tinggi. Hasil presentase pada tabel 5, dapat dijelaskan bahwa 0% memiliki tingkat Kesiapan Kerja yang sangat rendah, 0% memiliki tingkat Kesiapan Kerja yang rendah, 71 orang (47,3%) memiliki tingkat Kesiapan Kerja yang sedang, 78 orang (52%) memiliki tingkat Kesiapan Kerja yang tinggi, dan 1 orang (0,7%) memiliki tingkat Kesiapan Kerja yang sangat tinggi.

Lalu, diketahui bahwa kategori efikasi diri  $RE > RH$ , dimana hasil Rerata Empirik (RE) sebesar 57,8 yang artinya tingkat efikasi diri mahasiswa UMS sudah tergolong tinggi. Hasil presentase pada tabel 5, dapat dijelaskan bahwa 0% memiliki Efikasi Diri yang sangat rendah, 0% memiliki Efikasi Diri yang rendah, 69 orang (46%) memiliki Efikasi Diri yang sedang, 77 orang (51,3%) memiliki tingkat Efikasi Diri yang tinggi, dan 4 orang (4,7%) memiliki tingkat Efikasi Diri yang sangat tinggi.

Kemudian, diketahui bahwa kategori dukungan sosial  $RE > RH$ , dimana Rerata Empirik (RE) sebesar 57,08 yang artinya tingkat dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa UMS sudah tinggi. Hasil presentase tabel 5, dijelaskan bahwa 0% memiliki tingkat Dukungan

Sosial yang sangat rendah, 0% memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah, 73 orang (48,7%) memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang, 75 orang (50%) memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi, dan 2 orang (1,3%) memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi.

### **3.2 Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa. Berdasarkan uji hipotesis didapatkan hasil yaitu hipotesis mayor penelitian ini dikatakan adanya hubungan antar variabel, dimana adanya hubungan yang sangat signifikan antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan nilai regression sebesar ( $R=0,886$  ;  $Sig = 0,000$ ;  $p<0,01$ ). Penelitian ini selaras dengan penelitian Amanullah (2020) dimana Efikasi dan Dukungan Sosial berpengaruh signifikan dengan tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa. Efikasi Diri merupakan faktor dari dalam diri individu dan faktor Dukungan Sosial yang berasal dari luar individu sebagai modal untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja setelah lulus dari perguruan tinggi (Amanullah, 2020).

Hasil pengujian pada hipotesis minor pertama, antara variabel Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa. Dapat dibuktikan dari nilai pearson correlation diperoleh nilai ( $r=0,857$  ;  $Sig (1-tailed)=0,000$ ;  $p<0,01$ ). Sehingga dapat dikatakan ada hubungan positif sangat signifikan antara Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa. Artinya semakin tinggi tingkat Efikasi Diri individu, maka semakin tinggi pula tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan et al., (2022), menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa. Dalam kasus lain dikatakan bahwa efikasi diri merupakan faktor paling kuat dan signifikan yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, dan memiliki arah positif dengan kesiapan kerja mahasiswa di Semarang (Nisa et al., 2021). Menurut Permana et al., (2023), hasil penelitiannya juga mendapatkan efikasi diri berkorelasi positif dan sangat signifikan dengan kesiapan kerja mahasiswa. Efikasi diri biasanya mengacu pada keyakinan individu terkait kemampuan dirinya meliputi motivasi, kognitif serta tindakan dalam menyelesaikan tugas pada situasi khusus (Simamora, 2020). Menurut Bandura (1997) efikasi diri dapat meliputi 3 bentuk yaitu tingkatan (level), kekuatan (strength) dan generalisasi (generality). Tingkatan (level) merupakan keyakinan yang dimiliki oleh individu dalam melakukan tugas pada berbagai taraf kesulitan. Individu dengan tingkatan (level) tinggi merupakan individu yang memiliki keinginan untuk mencoba hal baru, konsisten dalam mengambil keputusan, berfikir positif dan optimis (Mawaddah, 2019).

Bentuk kedua yaitu kekuatan (strength) merupakan kuatnya keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki. Individu dengan bentuk ini biasanya memiliki keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu dan keinginan untuk meraih hasil maksimal (Mawaddah, 2019). Lalu bentuk ketiga yaitu generalisasi (generality) merupakan keyakinan individu dalam melakukan tugas pada situasi yang bervariasi. Artinya disini kemampuan adaptasi individu diuji untuk menghadapi situasi dan siap untuk ditempatkan dalam berbagai bidang dalam suatu organisasi (Mawaddah, 2019). Dengan memiliki ketiga aspek keyakinan diatas maka individu akan lebih kuat dalam menghadapi segala situasi dan siap untuk bersaing di dunia kerja setelah lulus nantinya

Kemudian, pada pengujian hipotesis minor kedua antara variabel Dukungan Sosial dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa, diperoleh angka pearson correlation yaitu ( $r=0,844$  ; Sig (1-tailed)= 0,000;  $p<0,01$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang positif dan sangat signifikan antara variabel Dukungan Sosial dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa. Artinya semakin tinggi tingkat Dukungan Sosial yang diterima individu, maka semakin tinggi pula tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Amanullah (2020), dikatakan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Andini & Lukito (2022), bahwa dukungan sosial dalam bentuk apapun memiliki pengaruh positif dan berperan signifikan dengan tingkat kesiapan kerja mahasiswa. Bahkan Tentama & Paputungan (2019), juga menyatakan jika dukungan sosial yang diterima dari keluarga berkorelasi positif dan signifikan dengan kesiapan kerja mahasiswa setelah lulus. Mendapatkan dukungan sosial yang cukup dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dalam menghadapi situasi apapun termasuk salah satunya adalah kesiapan menghadapi dunia kerja. (Amanullah, 2020), dimana dukungan sosial memiliki korelasi positif dengan kesiapan kerja, artinya semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam memasuki dunia kerja setelah lulus nanti. Dukungan sosial memiliki 4 bentuk dukungan menurut Sarafino & Smith (2017), dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional atau penghargaan, instrument atau nyata, informasi, dan persahabatan. Dukungan dalam bentuk emosional dapat disampaikan berupa bentuk kepedulian melalui pemberian perhatian serta menjadi pendengar yang baik. Untuk itu seseorang yang memiliki dukungan sosial dalam bentuk emosional akan bisa memecahkan masalahnya atau dimana dalam menghadapi suatu kesulitan atau beban, diperlukan orang lain yang dapat memberikan dukungan sosial ataupun dukungan emosional agar individu dapat terhindar dari kondisi putus asa ketika menghadapi tugas dalam pekerjaan yang nanti dihadapi. Dukungan informasi

dapat diberikan dalam bentuk pemberian informasi berupa bagaimana gambaran dunia kerja, informasi lowongan kerja, pemberian masukan dan solusi (Sarafino & Smith, 2017). Salah satu individu yang akan memiliki tingkat kesiapan kerja yang baik adalah individu yang memiliki dukungan informasi yang cukup karena dengan adanya relasi yang luas dapat memberikan informasi berupa lowongan pekerjaan dan arahan yang baik pula untuk memasuki dunia kerja (Amanullah, 2020). Dukungan instrumental dapat berupa biaya dan fasilitas-fasilitas selama perkuliahan dan ketika akan memasuki dunia kerja setelah lulus. Dukungan instrumental dapat berasal dari orang tua maupun teman, biasanya biaya berupa uang saku dan biaya lain-lain seperti transportasi, dan fasilitas berupa laptop, kuota, maupun kendaraan untuk mobilitas sehari-hari (Sarafino & Smith, 2017). Dukungan persahabatan, yang berupa pemberian dukungan yang membuat individu merasa diakui dan dianggap dalam suatu kelompok atau komunitas (Sarafino & Smith, 2017). Maka dari itu dukungan sosial dalam bentuk apapun sangat berpengaruh terhadap tingkat kesiapan kerja mahasiswa setelah lulus nanti dalam memasuki dunia kerja (Amanullah, 2020).

Pada variabel Kesiapan Kerja Mahasiswa diketahui bahwa  $RE > RH$ , yang dimana Rerata Empirik (RE) memiliki nilai sebesar 68,15 dan hasil Rerata Hipotetik (RH) sebesar 60 yang artinya tingkat kesiapan kerja mahasiswa di UMS sudah tergolong tinggi. Hasil presentase kategorisasi dapat dijelaskan bahwa 0% memiliki tingkat Kesiapan Kerja yang sangat rendah, 0% memiliki tingkat Kesiapan Kerja yang rendah, 71 orang (47,3%) memiliki tingkat Kesiapan Kerja yang sedang, 78 orang (52%) memiliki tingkat Kesiapan Kerja yang tinggi, dan 1 orang (0,7%) memiliki tingkat Kesiapan Kerja yang sangat tinggi. Dapat disimpulkan tingkat Kesiapan Kerja pada mahasiswa/i di beberapa program studi Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa/i UMS memiliki kesiapan mental dan fisik yang baik, memiliki skill sebagai bekal untuk mencari pekerjaan, dan keterampilan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai kompetensi (Amanullah, 2020).

Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel Efikasi Diri diketahui bahwa  $RE > RH$ , dimana hasil Rerata Empirik (RE) sebesar 57,8 dan hasil rerata hipotetik (RH) sebesar 50 artinya tingkat efikasi diri mahasiswa UMS tergolong tinggi. Hasil presentase kategorisasi dapat dijelaskan bahwa 0% memiliki Efikasi Diri yang sangat rendah, 0% memiliki Efikasi Diri yang rendah, 69 orang (46%) memiliki Efikasi Diri yang sedang, 77 orang (51,3%) memiliki tingkat Efikasi Diri yang tinggi, dan 4 orang (4,7%) memiliki tingkat Efikasi Diri yang sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa/i di beberapa program studi Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik, yakin

akan kemampuan yang dimiliki, serta mampu mengklasifikasikan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dalam dirinya. Seperti yang dijelaskan oleh Simamora (2020), bahwa Efikasi Diri biasanya mengacu pada keyakinan diri dari individu terkait kemampuan yang dimiliki dalam beberapa bentuk meliputi motivasi, kognitif, dan tindakan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan pada situasi tertentu yang membuat mahasiswa memiliki tingkat kesiapan kerja setelah lulus dari perguruan tinggi.

Kemudian, pada variabel Dukungan Sosial diketahui bahwa  $RE > RH$ , dimana Rerata Empirik (RE) sebesar 57,08 dan hasil Rerata Hipotetik (RH) sebesar 50 yang artinya tingkat dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa di UMS tergolong tinggi. Dimana hasil presentase dapat dijelaskan bahwa 0% memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah, 0% memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah, 73 orang (48,7%) memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang, 75 orang (50%) memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi, dan 2 orang (1,3%) memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa tingkat Dukungan Sosial pada mahasiswa/i di beberapa program studi Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong tinggi. Artinya dukungan yang diberikan dari orang tua, keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar pada mahasiswa di UMS berupa dukungan yang berbentuk instrumental, dukungan emosional, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan sudah terpenuhi dengan baik. Dukungan sosial perlu terpenuhi dan dipertahankan untuk mahasiswa karena dukungan sosial yang cukup dapat membantu individu mendapatkan informasi yang cukup untuk memberikan gambaran tentang dunia kerja (Amanullah, 2020).

Hasil sumbangan efektif (SE) pada penelitian ini menunjukkan pada variabel bebas Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan variabel tergantungan Kesiapan Kerja Mahasiswa diperoleh nilai R.square sebesar 78,64%. Efikasi Diri memiliki total sumbangan efektif sebesar 43,02%. Pada variabel Dukungan Sosial memiliki total sumbangan efektif sebesar 35,62%. Sementara sisanya sebesar 21,36% di pengaruhi variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Efikasi diri memberikan sumbangan efektif lebih besar dari pada Dukungan Sosial, artinya faktor yang berasal dari dalam diri individu disini lebih berpengaruh pada tingkat kesiapan kerja mahasiswa sebab motivasi, kognitif, dan kepercayaan diri sendiri penting untuk dimiliki dalam diri individu itu sendiri karena semua hal yang akan kita lakukan berasal dari dalam diri sendiri terlebih dahulu (Amanullah, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Andini & Lukito (2022), juga menjelaskan bahwa dukungan sosial dalam bentuk apapun penting untuk dimiliki dalam mempersiapkan mahasiswa terjun ke dunia kerja, bahkan dukungan yang diterima dari keluarga memiliki pengaruh kuat untuk

mendukung mahasiswa dalam memberikan pengalamannya tentang dunia kerja sehingga mahasiswa lebih paham untuk menentukan tujuannya setelah lulus nanti akan bekerja dimana (Tentama & Papatungan, 2019).

Terdapat beberapa kelemahan pada penelitian ini yaitu waktu dan lokasi penelitian yang sangat terbatas, sehingga pengambilan data pun kurang maksimal. Lalu, jumlah sampel yang kurang memadai, sehingga hasil data kurang konkrit dan kurang dapat menggambarkan tingkat kesiapan kerja mahasiswa di lokasi yang diteliti. Kelemahan selanjutnya adalah, dikarenakan jumlah sampel pada setiap prodi yang diambil tidak proporsional sehingga tidak bisa dihitung perbedaan tingkat kesiapan kerjanya.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sangat signifikan antara variabel Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa, sehingga hipotesis mayor pada penelitian ini dapat dikatakan diterima. Kemudian, hasil uji hipotesis minor pertama pada penelitian ini juga dapat diterima, dibuktikan dengan adanya hubungan positif dan sangat signifikan antara Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa, serta pada uji hipotesis minor kedua juga terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara variabel Dukungan Sosial dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa. Hasil sumbangan efektif (SE) pada penelitian ini menunjukkan pada variabel bebas Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan variabel tergantung Kesiapan Kerja Mahasiswa diperoleh nilai R.square sebesar 78,64%. Efikasi Diri memiliki total sumbangan efektif sebesar 43,02%. Pada variabel Dukungan Sosial memiliki total sumbangan efektif sebesar 35,62%. Sementara sisanya sebesar 21,36% di pengaruhi variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Pada variabel Kesiapan Kerja Mahasiswa diketahui bahwa  $RE > RH$ , yang dimana Rerata Empirik (RE) memiliki nilai sebesar 68,15 dan hasil Rerata Hipotetik (RH) sebesar 60 yang artinya tingkat kesiapan kerja mahasiswa di UMS sudah tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa/i UMS memiliki kesiapan mental dan fisik yang baik, memiliki skill sebagai bekal untuk mencari pekerjaan, dan keterampilan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai kompetensi (Amanullah, 2020). Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel Efikasi Diri diketahui bahwa  $RE > RH$ , dimana hasil Rerata Empirik (RE) sebesar 57,8 dan hasil rerata hipotetik (RH) sebesar 50 artinya tingkat efikasi diri mahasiswa UMS tergolong tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa/i di beberapa program studi Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik, yakin akan kemampuan yang dimiliki, serta mampu mengklasifikasikan kelebihan dan



kekurangan yang dimiliki dalam dirinya. Seperti yang dijelaskan oleh Simamora (2020), bahwa Efikasi Diri biasanya mengacu pada keyakinan diri dari individu terkait kemampuan yang dimiliki dalam beberapa bentuk meliputi motivasi, kognitif, dan tindakan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan pada situasi tertentu yang membuat mahasiswa memiliki tingkat kesiapan kerja setelah lulus dari perguruan tinggi. Kemudian, pada variabel Dukungan Sosial diketahui bahwa  $RE > RH$ , dimana Rerata Empirik (RE) sebesar 57,08 dan hasil Rerata Hipotetik (RH) sebesar 50 yang artinya tingkat dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa di UMS tergolong tinggi. Dapat disimpulkan bahwa tingkat Dukungan Sosial pada mahasiswa/i di beberapa program studi Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong tinggi. Artinya dukungan yang diberikan dari orang tua, keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar pada mahasiswa di UMS berupa dukungan yang berbentuk instrumental, dukungan emosional, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan sudah terpenuhi dengan baik. Dukungan sosial perlu terpenuhi dan dipertahankan untuk mahasiswa karena dukungan sosial yang cukup dapat membantu individu mendapatkan informasi yang cukup untuk memberikan gambaran tentang dunia kerja (Amanullah, 2020).

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memberikan saran kepada, 1) Mahasiswa UMS diharapkan mampu mempertahankan tingkat kesiapan kerja yang baik, dengan meningkatkan efikasi diri dengan cara selalu menghargai usaha dan pencapaian diri yang diraih dengan *self-reward*, memiliki role model sebagai panutan diri, mencari *support system* untuk mendukung setiap target yang ingin diraih, mengenali diri sendiri dengan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan yang dirasakan dalam diri kita, dan meningkatkan kompetensi diri agar selalu siap ketika menghadapi berbagai macam hal atau situasi. 2) Untuk Universitas Muhammadiyah Surakarta, diharapkan mampu membantu mahasiswa/i dalam mempertahankan tingkat kesiapan kerja yang baik melalui kegiatan magang, sehingga mahasiswa nanti akan siap untuk terjun ke dunia kerja setelah lulus dari perguruan tinggi. 3) Saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu diharapkan mampu meneliti perbedaan tingkat kesiapan kerja mahasiswa di berbagai program studi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta, sehingga pembaca mampu melihat tingkat kesiapan kerja di program studi tersebut seperti apa. Lalu, diharapkan menguji faktor internal maupun eksternal lain yang mempengaruhi tingkat kesiapan kerja mahasiswa di perguruan tinggi selain UMS agar dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kondisi tingkat kesiapan kerja mahasiswa pada perguruan tinggi lainnya di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanullah, M. N. (2020). Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (*Naskah Publikasi*)
- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercis`*. W. H. Froeman and Company.
- Brady, R. P. (2010). *Work Readiness Inventory*. Booklet.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Mitra Wacana Media.
- Fauzy, A. (2019). *Metode Sampling* (2nd ed.). Universitas Terbuka. [www.ut.ac.id](http://www.ut.ac.id).
- Mawaddah, H. (2019). Analisis Efikasi Diri pada Mahasiswa Psikologi Unimal. *Jurnal Psikologi Terapan*, 2.
- Mufidah, A. C. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 68–74.
- Nisa, A. N., Sugiharto, D. Y. P., & Awalya, A. (2021). The Relationship between Creative Thinking, Problem Solving Skills, and Self Efficacy with Work Readiness. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 8–13. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2017). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions* (9th ed.). John Wiley & Sons Inc. (*Buku*)
- Saraswati, K. D. H., Lie, D., & Pribadi, R. B. (2022). Peran Modal Psikologis dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas X. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 51–66. <http://www.kemenperin.go.id/kompetensi/U>
- Simamora, R. H. (2020). Pelatihan Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Efikasi diri Perawat dalam Pelaksanaan Identifikasi Pasien. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(1).
- Suarta, I. M., Gede, I. G. K., & Suwintana, I. K. (2021). The Work Readiness Inventory: A Measurement Model to Assess Graduates' Work Readiness in Higher Vocational Educations. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 544. (*Buku*)
- Wijayanti, S. F. S. (2019). *Pengaruh Modal Psikologis, Kompetensi Karir dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. (*Skripsi*)